

JURNAL

**GAMBARAN SANITASI DASAR PADA LINGKUNGAN DAN PERILAKU HIDUP
BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA BONTANG**

Oleh :

NUR AENUN AYU LESTARI
NIM : 1511015045

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

GAMBARAN SANITASI DASAR PADA LINGKUNGAN DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SEKOLAH DASAR NEGERI KOTA BONTANG

Nur Aenun Ayu Lestari¹, Blego Sedionoto², Rina Tri Agustini³

¹Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

²Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

³Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman

Email: Nuraenunayulestari@gmail.com

ABSTRAK

Fungsi sekolah sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan juga berperan dalam hubungan dengan sanitasi sekolah, jika fasilitas sanitasi tidak memadai maka akan mempengaruhi status kesehatan siswa. Data Pokok Pendidikan Sekolah Dasar menyebutkan 35% Sekolah di Indonesia tidak memiliki air bersih yang cukup sementara 31% tidak memiliki toilet yang layak. Dampak dari fasilitas sanitasi yang tidak memenuhi syarat dapat beresiko terjadinya infeksi cacing pada anak sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sanitasi dasar pada lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah negeri Kota Bontang. Metode jenis penelitian ini adalah Deskriptif Observasional, sampel penelitian yaitu 10 Sekolah Dasar. Uji yang digunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana penyediaan air bersih, sarana jamban, sarana pembuangan sampah pada Sekolah Dasar Negeri sebanyak 100% tidak memenuhi syarat. Saran diharapkan lebih memperhatikan kondisi sumber air bersih yang tersedia, jamban yang tersedia harus mampu menampung seluruh jumlah murid, menyediakan tong sampah yang tertutup di setiap ruang kelas yang memenuhi syarat serta menjaga fasilitas sanitasi pada setiap sekolah dasar supaya kondisinya selalu dalam keadaan terawat dan bias digunakan setiap saat sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih dan terhindar dari berbagai jenis penyakit yang ada di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Saniitasi Dasar Sekolah Dasar

ABSTRACT

The function of schools as learning and educational facilities also plays a role in relation to school sanitation, if sanitation facilities are inadequate it will affect the health status of students. Primary data for elementary school education states that 35% of schools in Indonesia do not have sufficient clean water, while 31% do not have proper toilets. The impact of sanitation facilities that do not meet the requirements can be the risk of worm infection in school children. The purpose of this study was to describe basic sanitation in the environment and clean and healthy living behaviour among public school students in bontang city. This type of research method is descriptive observational, the research sample is 10 elementary schools. The test used was univariate analysis. The results of the study showed that 100% of the conditions for the provision of clean water facilities, toilet facilities, and garbage disposal facilities at public elementary schools did not meet the requirements. Suggestions are expected to pay more attention to the condition of available clean water sources, available latrines must be able to accommodate the entire number of students, provide closed trash cans in each class room that meet the requirements and maintain sanitation facilities in each elementary school so that the conditions are always in good condition and can be used every time so as to create a clean school environment and avoid various types of diseases that exist in the school environment.

Keywords : Basic Elementary Sanitation

1. PENDAHULUAN

Mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan, maka dalam pelaksanaannya harus menyentuh seluruh lapisan masyarakat serta seluruh kelompok umur termasuk usia murid sekolah dasar (Kepmendikbud, 2015). Kondisi lingkungan sekolah yang tidak sehat dapat mengganggu proses belajar mengajar, untuk itu diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, seperti penyediaan air bersih, pemanfaatan jamban, perilaku cuci tangan pakai sabun dan sebagainya.

Salah satu dampak yang diakibatkan dari ketiadaan akses terhadap sanitasi yang baik serta perilaku hidup bersih dan sehat adalah timbulnya penyakit, seperti diare dan cacingan pada anak-anak, sehingga anak-anak tidak dapat berpartisipasi di sekolah. Selain itu, fasilitas sanitasi dasar yang tidak memenuhi syarat juga

dapat menyebabkan infeksi cacing. Infeksi cacinga paling banyak terjadi pada kelompok umur 5-14 tahun. Prevalensi kecacingan di Indonesia pada umumnya masih sangat tinggi yaitu sekitar 60% dimana 21% diantaranya menyerang anak usia SD (Depkes RI, 2004).

Kesehatan merupakan faktor penting untuk melihat kualitas anak, dengan anak yang sehat maka anak-anak memiliki kesempatan mendapatkan Pendidikan yang lebih baik juga. Anak usia 5-14 tahun yang menderita sakit sekitar 23,8% sedangkan 60% dari angka tersebut menderita sakit cukup parah sehingga dapat mengganggu aktivitas sekolah dan lainnya (Susenas BPS, 2017).

Fasilitas sanitasi sekolah yang tidak memadai berpotensi memengaruhi status Kesehatan siswa karena sanitasi merupakan faktor lingkungan yang berperan terhadap status Kesehatan suatu kelompok. Fungsi sekolah sebagai sarana pembelajaran dan Pendidikan juga

berperan dalam hubungan dengan sanitasi sekolah. Sebaliknya juga fungsi sekolah dapat dijalankan dengan baik seiring dengan kelengkapan sarana sanitasi dasar maka dapat memengaruhi keadaan Kesehatan di lingkungan sekolah yang secara tidak langsung memengaruhi status Kesehatan siswa (Danim, 2018).

Sanitasi lingkungan sekolah sebagai bagian dari prasarana Pendidikan cenderung dilupakan keberadaannya. Padahal kondisi sanitasi yang buruk dapat memberi pengaruh negatif terhadap tingkat Kesehatan peserta didik sekolah yang bersangkutan. *UNICEF* Indonesia dalam ringkasan kajian air bersih, sanitasi, dan kebersihan tahun 2012, mengatakan bahwa sanitasi dan perilaku kebersihan yang buruk serta air minum yang tidak aman berkontribusi terhadap 88% kematian anak akibat diare di seluruh dunia. Selain itu akibat dari sanitasi yang tidak memadai, praktek kebersihan yang buruk, serta air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyakit lain yang meliputi disentri, kolera, tifus, hepatitis, leptospirosis, malaria, demam berdarah, kudis, penyakit pernapasan kronis dan infeksi parasite usus (UNICEF,2012).

Data sanitasi sekolah Data pokok Pendidikan (Dapodik) 2016, menyebutkan ada 35% sekolah di seluruh Indonesia tidak memiliki sumber air bersih yang cukup. Sementara, 12% di Indonesia tidak memiliki toilet dan sebanyak 31% tidak memiliki toilet yang layak pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Salah satu pembinaan dan pengembangan sekolah sehat adalah melalui pembinaan dan penilaian pada keadaan lingkungan fisik sekolah. Namun sebanyak 145 ribu jamban di Sekolah Dasar seluruh Indonesia tidak *hygies*, kondisi jamban yang seadanya dan kurang di perhatikan yang menjadi alasan jamban sebagai sarana penyakit bagi anak-anak di sekolah dasar (Ulfah, 2016).

Menurut data statistik yang dikelurakan oleh Direktorat Jenderal Pusat Data dan Statistik (Pusdadik) Kemdikbud pada pertengahan tahun 2017, berdasarkan hasil survei lapangan

ternyata jumlah Sekolah Dasar di Indonesia yang memiliki kecukupan terhadap air baru mencapai 84,51%, dan sisanya yang berjumlah 15,49% Sekolah Dasar bahkan belum memiliki akses air bersih (Kemendikbud, 2017).

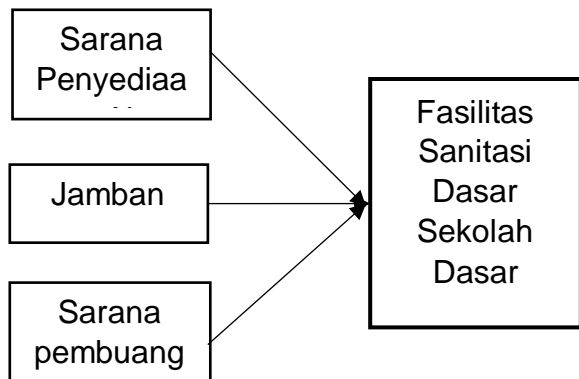
Menurut data statistik yang di terbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022/2023 pada semester ganjil, terdapat 57 jumlah Sekolah Dasar yang terbagi atas kategori 30 Sekolah Negeri dan 27 Sekolah Swasta terbagi beberapa kecamatan Bontang Utara 20, Bontang Selatan 26, dan Bontang Barat 11 Sekolah Dasar Negeri (Kemendikbud, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif observasional, dengan pengambilan dan data pengamanan secara langsung pada lokasi penelitian, yang dilakukan untuk mendeskripsikan tentang kondisi sanitasi dasar Lingkungan Sekolah Dasar Negeri di Kota Bontang.

Subjek penelitian ini adalah sekolah Dasar Negeri di Kota Bontang. Penelitian ini terkait dengan Gambaran sanitasi dasar pada lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar negeri Kota Bontang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*, yaitu pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah dasar negeri Kota Bontang yang berjumlah 10 Sekolah.

Variabel penelitian meliputi variabel bebas *independent*, Yaitu sarana penyediaan air bersih, jamban dan sarana pembuangan sampah. Variabel terikat *dependent* , yaitu fasilitas dasar sekolah dasar.



A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh secara offline atau luring menggunakan lembar observasi yang diamati oleh peneliti secara langsung.

1. Obervasi

Observasi adalah suatu hasil pembuatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat secara langsung kondisi sanitasi dasar yang ada di lingkungan sekolah dasar yang terletak di Kota Bontang.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara yang digunakan peneliti untuk menilai keadaan sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer dengan menggunakan kuesioner guna mengetahui hasilnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan berbagai tulisan yang berkenaan dengan obyek penelitian. Metode ini digunakan

untuk mengetahui gambaran fasilitas sanitasi dasar pada lingkungan sekolah dasar negeri yang terletak di Kota Bontang.

B. Teknik Analisis Data

1) Analisis univariat

Analisis Univariat digunakan Ketika ingin mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran mengenai suatu data diantaranya dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum yang menggunakan distribusi frekuensi dan persentase.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sarana Penyediaan Air bersih

No	Sarana Penyediaan Air Bersih	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Warna	7	70,0 %	3	30,0 %
2	Kekeruhan	4	40,0 %	6	60,0 %
3	Bau	4	40,0 %	6	60,0 %
4	Rasa	0	0%	10	100%
5	Jumlah Zat Padat Terlarut	0	0%	10	100%
6	Air Bersih Tersedia 15 Liter/Orang/Hari	3	30,0 %	7	70,0 %

Berdasarkan hasil analisis peritem menunjukkan angka terbesar yaitu 100% sumber air bersih pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan

Bontang Selatan, Bontang Utara, dan Bontang Barat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Sekolah dasar di Kecamatan Bontang Selatan, Bontang utara, dan Bontang Barat Memiliki sarana penyediaan air bersih tidak memenuhi syarat sebanyak 80,0%. terlihat bahwa tingkat kesadaran mengenai sarana penyediaan air bersih masih kurang di lihat dari banyaknya sarana penyediaan air bersih yang belum memenuhi syarat fisik.

2. Jamban

No	Jamban	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
		1	Jamban Terpisah Dengan Ruang Kelas	10	100%
2	Tersedia 1 wc untuk 40 Orang Siswa dan 1 wc untuk 25 Siswi	3	30,0%	7	70,0%
3	Tidak ada Genangan Air Pada Lantai wc	8	80,0%	2	20,0%
4	Toilet Tersedia Dalam Keadaan Bersih	1	10,0%	9	90,0%
5	Tersedia Lubang Penghawaan yang langsung	7	70,0%	3	30,0%

	Berhubungan dengan Udara Luar				
6	Tersedia Bak Penampungan Yang Tidak Menjadi Tempat Perindukan Nyamuk	2	20,0%	8	80,0%

Berdasarkan Hasil Analisis peritem menunjukkan angka terbesar yaitu 100% jamban pada Sekolah Dasar di Kecamatan Bontang Utara, Bontang Selatan dan Bontang Utara yang terpisah dengan ruang kelas.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Sekolah dasar di Kecamatan Bontang Selatan, Bontang Utara, dan Bontang Barat memiliki sarana jamban tidak memenuhi syarat sebanyak 100%. terlihat bahwa tingkat kesadaran mengenai kebersihan sarana jamban masih kurang. Kondisi ini terjadi karena tidak di dukung oleh sarana yang cukup, jamban yang tersedia tidak dalam keadaan bersih, jumlah jamban yang tersedia kurang mencukupi.

3. Sarana Pembuangan Sampah

No	Sarana Pembuangan Sampah	Ya		Tidak	
		F	%	F	%

1	Di Setiap Ruang Tersedia Tempat Pembuangan Sampah Di Lengkapi Dengan Tutup	0	0%	10	100%
2	Tersedia Tempat Pembuangan Sampah dilengkapi dengan Tutup	4	40,0%	6	60,0%
3	Tempat Pengumpulan Sampah Sementara Berjarak 10 M dari Ruang Kelas	8	70,0%	2	20,0%

Berdasarkan hasil analisis peritem menunjukkan angka terbesar yaitu 100% sarana pembuangan sampah pada Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Bontang Selatan, Bontang Utara, dan Bontang Barat tidak tersedia tepat sampah didalam ruangan yang dilengkapi dengan tutup.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Sekolah Dasar di Kecamatan Bontang Selatan, Bontang Utara, dan Bontang Barat tidak memiliki sarana pembuangan sampah didalam ruang kelas sehingga tidak memenuhi syarat sebanyak 100%. terlihat bahwa tingkat kesadaran mengenai kebersihan sarana pembuangan sampah masih kurang di lihat dari banyaknya sekolah yang tidak menyediakan tempat pembuangan sampah

dilengkapi dengan tutup di setiap ruangan, tidak tersedia tempat pembuangan sampah yang dilengkapi dengan tutup serta tempat pengumpulan sampah sementara jaraknya kurang dari 10m.

4.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi sarana penyediaan air bersih pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bontang Selatan, Bontang Utara, dan Bontang Barat sebanyak 80,0% tidak memenuhi syarat.
2. Kondisi sarana jamban pada Sekolah Dasar Negeri Di Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bontang Selatan, Bontang Utara, Bontang Barat sebanyak 100% tidak memenuhi syarat.
3. Kondisi sarana pembuangan sampah pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bontang Selatan, Bontang Utara, Bontang Barat sebanyak 100% tidak memenuhi syarat.

5.SARAN

- a. Bagi Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bontang Selatan, Bontang Utara, dan Bontang Barat.

Diharapkan lebih memperhatikan kondisi sumber air bersih yang tersedia, jamban yang tersedia harus mampu menampung seluruh jumlah murid, menyediakan tong sampah yang tertutup di setiap ruang kelas, dan membangun sarana pembuangan air limbah yang memenuhi syarat serta menjaga fasilitas sanitasi pada setiap sekolah dasar supaya kondisinya selalu dalam keadaan terawat dan bisa digunakan setiap saat sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih

dan terhindar dari berbagai jenis penyakit yang ada di lingkungan sekolah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Untuk peneliti selanjutnya melakukan uji kualitas air secara kimiawi, dan dan mikrobiologis.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak kepala sekolah dan seluruh guru/staff/warga sekolah yang telah memberikan izin dan informasi serta seluruh siswa/siswi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

7. REFERENSI

Adisasmito. 2007. *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Diakses tanggal 25 Juli 2019.

Andriani, dkk. 2013. *Studi tentang Sanitasi Lingkungan SD Negeri di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat*. Sumatera Barat: STKIP PGRI Sumatera Barat. Jurnal Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi. Vol. 2, Nomor. 1, Tahun 2013. Diakses tanggal 22 Agustus 2018.

Alamsyah, dkk. 2006. *Merakit Sendiri Alat Penjernih Air untuk Rumah Tangga*. Jakarta: Kawan Pustaka. Diakses tanggal 22 Maret 2019.

Arifin, dkk. 2009. Beberapa Pengertian Tentang Sanitasi Lingkungan. serial online] diakses tanggal 21 Februari 2019 dari URL:<http://inspeksisanitasi.blogspot.com/2009/07/sanitasilingkungan.html>